

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN DENPASAR BARAT****I Komang Adi Antara<sup>1</sup>  
Luh Putu Aswitari<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: adipemecutan@gmail.com / + 62 89 606 689 079<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengamatan langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 96 Pedagang Kaki Lima dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan ketiga variabel (modal, lama usaha, dan tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil Uji F dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan: pendapatan pengusaha Pedagang Kaki Lima dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan modal usaha menambah lama usaha, dan menambah tenaga kerja.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, lama usaha, jumlah tenaga kerja, analisis regresi linier berganda*

**SEVERAL FACTORS AFFECTING EARNINGS STREET VENDOR IN  
DENPASAR DISTRICT WEST  
ABSTRACT**

This study aimed to determine the effect of variable capital, old business, and labor, to earnings Street Vendors in West Denpasar District. This type of research is quantitative research is a study that aims to obtain proof of a hypothesis. The data collection was done by interviews and questionnaires and direct observation. The samples used were 96 street vendors with random sampling technique (*simple random sampling*). In analyzing the techniques used multiple linear regression analysis results showed the test to the regression coefficient partially (t test) with  $\alpha = 5\%$  showing three variables (capital, long effort, and labor) positive and significant effect on the income street vendors in Denpasar District West. Test results F with  $\alpha = 5\%$  indicates that together the old variable effort, and the amount of labor, affect the income of Street Vendors in West Denpasar District. Based on the research that has been done, it is suggested: Street Vendors businessman revenue can be increased by increasing the capital adds to a long effort, and increase employment.

Keywords : *Revenue, Street Vendors, old business, number of employees, multiple linear regression analysis*

## PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi dalam Haryono, 1989). Pedagang kaki lima pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Dana tersebut jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, biasanya berasal dari sumber dana ilegal atau dari supplier yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri sangat sedikit. Ini berarti hanya sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan dan cara pengelolaan uang. Sehingga kemungkinan untuk mengadakan investasi modal maupun ekspansi usaha sangat kecil (Hidayat, 1978).

Fenomena sektor informal termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan fenomena yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Prosentase sektor informal termasuk PKL di negara-negara dunia ketiga seperti Amerika Latin, Sub Sahara Afrika, Timur Tengah dan Afrika Utara serta Asia Selatan berkisar antara 30-70% dari total tenaga kerja. Pembengkakan sektor informal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Ketidakmampuan sektor formal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu kegiatan

## **Beberapa Faktor Yang Mempeng...[I Komang Adi Antara, Luh Putu Aswitari]**

ekonomi sektor informal menjadi alternatif utama untuk mengurangi pengangguran (Fransiska.R.Korompis, 2002 : 2). Badan Pusat Statistik mengumumkan, angka pengangguran Februari 2008 menurun dibandingkan Februari 2007 dan Agustus 2007. Problem pengangguran terselamatkan oleh sektor informal yang lebih bisa menyerap tenaga kerja (Anita Spring, 2009).

Kondisi tersebut di atas terlihat juga di Kota Denpasar Khususnya di Kecamatan Denpasar Barat. Kecamatan Denpasar Barat seperti juga Kecamatan lainnya merupakan Tempat perdagangan. Sektor perdagangan mempunyai peranan yang besar bagi PDRB Kota Denpasar sehingga dijadikan sebagai salah satu kota tujuan pedagang kaki lima. Di Kecamatan Denpasar Barat dalam rangka menertibkan dan membina pedagang kaki lima, pedagang tersebut diberi kesempatan untuk berusaha di lokasi tertentu. Sebagai pedagang atau usahawan mereka berusaha untuk menempati lokasi yang strategis. Di lokasi yang telah ditetapkan sebagai tempat pedagang kaki lima berusaha, terdapat banyak pedagang kaki lima yang sama atau hampir sama yaitu banyak pedagang yang menjual pakaian, pedagang yang menjual makanan dan minuman. Pedagang kaki lima dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu pedagang kaki lima yang memproduksi suatu barang atau produk kemudian menjualnya sendiri disebut produsen pedagang dan pedagang kaki lima yang membeli barang atau produk orang lain kemudian menjualnya kembali disebut pedagang (Ahmad Hamid, 2008 : 24).Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan factor-faktor lain

guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Dengan adanya pekerja juga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pembeli.

Tabel 1. Distribusi Tenaga Kerja PKL di Kecamatan Denpasar Barat

Kelas	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 2	15	16%
2	3 – 4	15	16%
3	5 – 6	46	48%
4	7 – 8	17	18%
5	9 – 10	3	3%
	Total	96	100

Sumber : Data Primer. diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 96 responden terdapat 15 (16%) responden yang memiliki tenaga kerja antara 1 – 2 orang. Responden yang memiliki tenaga kerja antara 3 – 4 orang berjumlah 15 (16%) Responden. Terdapat 46 (48%) responden yang memiliki tenaga kerja antara 5 – 6 orang. Terdapat 17 (18%) responden yang memiliki tenaga kerja antara 7 – 8 orang. Terdapat 3 (3%) responden yang memiliki tenaga kerja antara 9 – 10 orang. Hal ini menggambarkan bahwa frekuensi tenaga kerja paling banyak adalah antara 5–6 orang.

Tabel 2. Tabel Distribusi Lama Usaha Pada PKL di Kecamatan Denpasar Barat

Kelas	Lama Usaha (Dalam Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 4	38	40%
2	5 - 8	53	55%
3	9 – 10	5	5%
	Total	96	100

Sumber : Data Primer. diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 3 kelas dengan 96 responden pada kelas pertama yang memiliki lama usaha 1 – 4 tahun berjumlah 38 (40%) responden. Pada lama usaha antara 5 – 8 tahun berjumlah 53 responden (55%) responden. Responden yang memiliki lama usaha antara 9 – 10 tahun berjumlah 5(5%) responden

PKL di Kecamatan Denpasar Barat tersebar di seputar wilayah yang meliputi beberapa Kelurahan, yaitu Kelurahan Pemecutan, Kelurahan Padang Sambian, Kelurahan Pemecutan Kelod dan Kelurahan Tegal Kerta. Pemerintah Kota Denpasar telah mengadakan pengelolaan atau manajemen pemberdayaan, dengan menentukan tempat-tempat di mana para pedagang kaki lima diijinkan untuk berjualan (Perda Nomor 3 Tahun 2000 atas Perubahan Perda Nomor 15 tahun1993). Tempat-tempat ini berlokasi di dalam kota seperti Pasar pasah Pemedilan, Pasar Badung, Terminal Tegal, Pasar Gunung Agung, Pasar Sanglah, Renon dan tempat lainnya yang pada umumnya memang disediakan bagi PKL, walaupun tempat-tempat tersebut juga mempunyai fungsi lain. Di samping itu

masih banyak PKL yang berjualan di emper-emper toko, trotoar dan tempat-tempat lain yang sebenarnya dilarang untuk Melihat kompleksnya masalah-masalah di atas, maka studi ini hanya akan mengkaji hubungan Modal awal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar barat.

## **DATA DAN METODOLOGI**

. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar khususnya di Kecamatan Denpasar Barat hal ini di karenakan Kecamatan Denpasar Barat Merupakan Pusat Kota yang menjadi pusat perdagangan. Penelitian ini berbentuk survey atas data primer dan data sekunder. Data primer diambil secara langsung melalui instrument kuesioner dari pedagang kaki lima. Data sekunder merupakan data yang diambil dari beberapa instansi terkait dan beberapa sumber kepustakaan lain yang mendukung data primer yang didapatkan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan Modal Dengan Pendapatan**

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdausa2012). Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.

### Hubungan Lama Usaha Dengan Pendapatan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya

### Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, Penelitian ini diajukan sebagai penelitian empiris untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Model regresi linear berganda untuk penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut (Suyana, 2009:71) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $Y$  = Pendapatan Pedagang Kaki Lima
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Modal Awal

$X_2$	= Lama Usaha
$X_3$	= Jumlah Tenaga Kerja
$\mu$	= error

### Uji pengaruh signifikansi (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni Modal usaha, Lama Usaha Dan Jumlah tenaga kerja terhadap variabel terikat yakni Pendapatan pedagang kaki lima. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.

$H_i$  : Paling sedikit salah satu  $\beta_1 \neq 0$  artinya artinya tidak ada pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pedagang kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.

Menentukan taraf nyata,  $(\alpha) = 5$  persen dan  $df = (k-1) : (n-k)$  untuk menentukan nilai F tabel. Kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi.

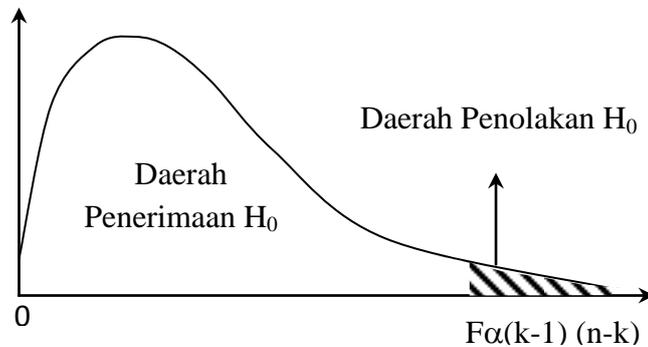
c) Kriteria Pengujian

Ho ditolak jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Menentukan daerah penolakan atau daerah penerimaan

**Gambar 1** Daerah Pengujian Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji F



Sumber: Gujarati (2006:392)

d) Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- F = Nilai F-hitung
- $R^2$  = Koefisien determinasi
- k = Banyaknya variabel dalam regresi
- n = Jumlah observasi/pengamatan

e) Kesimpulan

Nilai uji F yang diperoleh dari hasil regresi dengan program analisis dilakukan perbandingan dengan nilai F tabel pada *level of significant* 5 persen derajat bebas; df (k-1;n-k). Jika F test ada pada daerah penerimaan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Uji pengaruh secara parsial (Uji-t)**

Uji parsial digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t.

Uji parsial ini diuraikan sebagai berikut :

**1.Pengujian Pengaruh Variabel X1, X2, X3 Terhadap Variabel Y.**

a) Hipotesis pengaruh Pendapatan pedagang kaki lima.

Ho :  $\beta_1 < 0$ , artinya Variabel X1, X2, X3 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y pada Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat

Hi :  $\beta_1 > 0$ , artinya Variabel X1, X2, X3 berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Y pada Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.

b) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 persen dengan derajat bebas (k-1)(n-k)

c) Kriteria pengujian: Ho diterima bila t-hitung < t-tabel atau sig  $\geq 0,05$

Ho ditolak bila t-hitung > t-tabel atau sig < 0,05

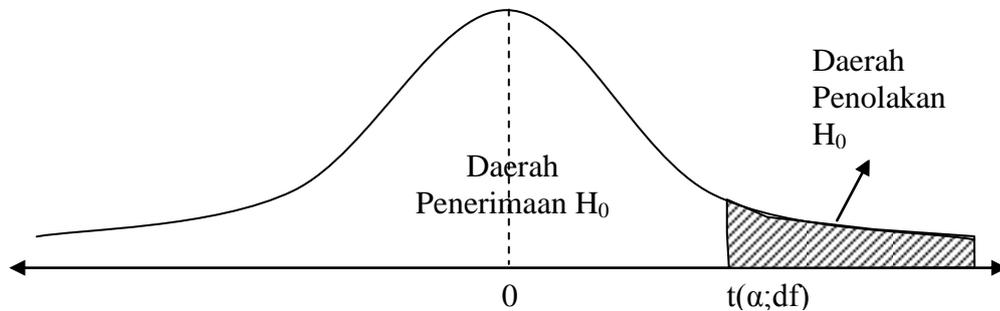
d. Uji Parsial yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{it} = \frac{\hat{\beta}_1}{Se\hat{\beta}_1} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_1$  = Koefisien regresi  
 $Se\hat{\beta}_1$  = Standar error dari  $\hat{\beta}_1$

**Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk variabel bebas**

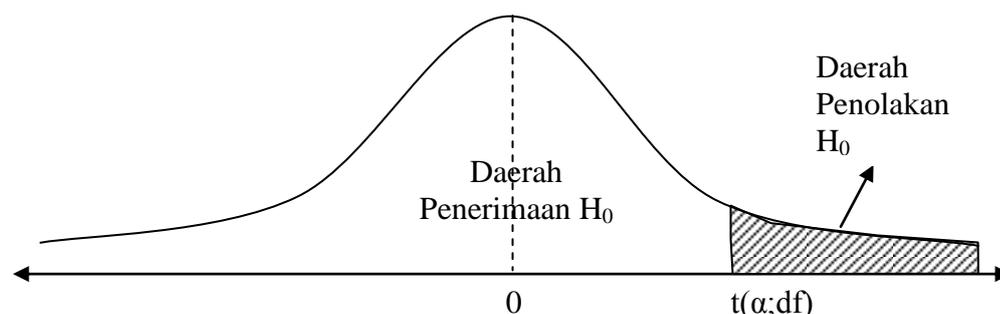


Sumber: Gujarati (2006:392)

e) Kesimpulan

Apabila diperoleh  $t_{hitung} < -t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel  $X_1$ , tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel  $Y$ . Sebaliknya, jika diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variable  $Y$

**Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Variabel lama usaha( $X_2$ )**



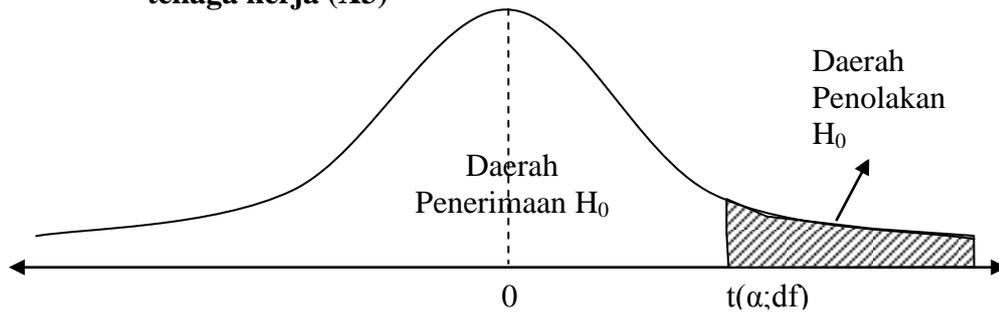
Sumber: Gujarati (2006:392)

Kesimpulan

Apabila diperoleh  $t_{hitung} < -t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Sebaliknya,

jika diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel Lama Usaha berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat

**Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  untuk Variabel jumlah tenaga kerja (X3)**



Sumber: Gujarati (2006:392)

e. Kesimpulan

Apabila diperoleh  $t_{hitung} < -t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Sebaliknya, jika diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{\alpha(n-k)}$   $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji dan menganalisis data, dengan bantuan *Eviews Ver.6*, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2002: 69). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Heterokredastisitas dengan hipotesis:

Ho:  $\gamma = 0$  (tidak terdapat heteroskedastisitas/ homoskedastisitas)

H1:  $\gamma \neq 0$  (terdapat heteroskedastisitas)

$$nR^2 = \chi_p^2 \dots\dots\dots(3.8)$$

Kriteria uji yang digunakan:

- a. Apabila nilai probability Obs\*R-squared -nya > taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, maka persamaan tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probability Obs\*R-squared -nya < taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, maka terdapat heteroskedastisitas dalam persamaan tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Denpasar Barat terletak pada 08036'24"-08041'59" lintang selatan dan 115010'23"-115014'14" bujur timur. Adapun batas-batas Kecamatan Denpasar Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Utara : Kecamatan Denpasar Utara dan Kecamatan Mengwi
- 2) Barat : Kecamatan Kuta Utara
- 3) Selatan : Kecamatan Kuta dan Denpasar Selatan
- 4) Timur : Kecamatan Denpasar Timur dan Denpasar Utara

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 di bawah ini, didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,34 + 0,059 X_1 + 0,093X_2 + 0,108X_3$$

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/13/16 Time: 15:16

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.346849	0.031071	43.34788	0.0000
X1	0.059519	0.004972	11.97207	0.0000
X2	0.093740	0.006923	13.54010	0.0000
X3	0.108196	0.009490	11.40128	0.0000
R-squared	0.978091	Mean dependent var		1.896489
Adjusted R-squared	0.977376	S.D. dependent var		0.062212

## Beberapa Faktor Yang Mempeng...[I Komang Adi Antara, Luh Putu Aswitari]

S.E. of regression	0.009357	Akaike info criterion	-6.464506
Sum squared resid	0.008056	Schwarz criterion	-6.357659
Log likelihood	314.2963	Hannan-Quinn criter.	-6.421317
F-statistic	1369.043	Durbin-Watson stat	0.815069
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

*Sumber: Data diolah 2016*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut:

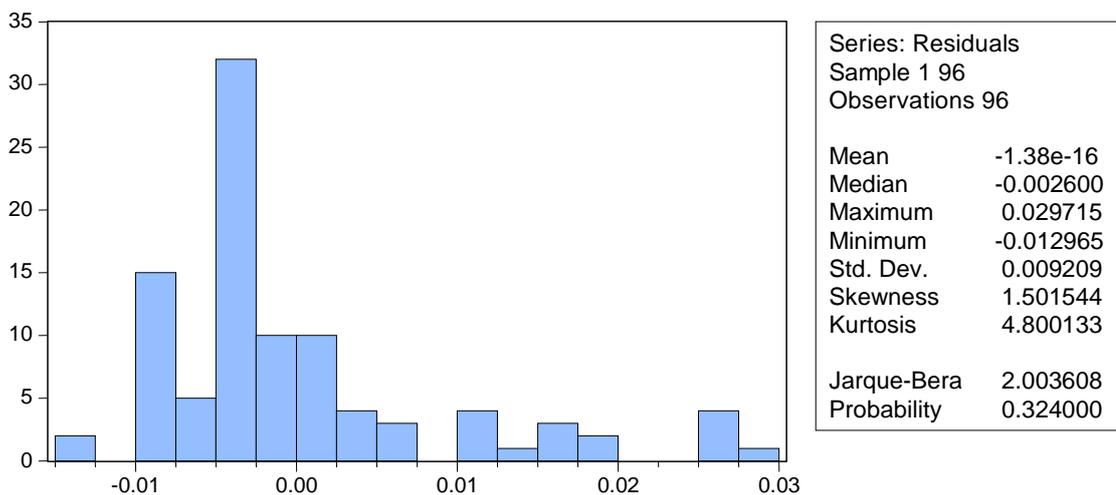
- 1) Koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat (Y) sebesar 0,059 memiliki arti bahwa jika modal bertambah satu rupiah maka pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat sebesar 0,059 % dengan asumsi variabel lama usaha dan modal konstan.
- 2) Koefisien regresi variabel lama usaha ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat (Y) sebesar 0,093 memiliki arti bahwa jika lama usaha naik sebesar 1 tahun maka pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat sebesar 0,093% dengan asumsi variabel tenaga kerja dan modal konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat (Y) sebesar 0,108 memiliki arti bahwa jika jumlah tenaga kerja naik sebanyak satu orang maka pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat sebesar 0,108% dengan asumsi modal dan lama usaha konstan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik Jarque-Bera yang dapat dilihat pada Gambar 4.2.

**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Data diolah (2016)*

Besarnya nilai Jarque-Bera adalah 2,00 dan nilai signifikan sebesar 0,32. Nilai tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Jarque-Bera = 2,003 dan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha=5$  persen.

### 2) Uji Multikoleniaritas

Hasil pengujian dengan *auxiliary* yaitu menguji korelasi parsial antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan variabel angka penganggaran

R-square modal awal sebesar 0,978 dan hasil pengujian variabel bebas ditunjukkan pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Nilai  $R^2$  Auxiliary Regression**

Variabel terikat	Variabel bebas	$R^2$ auxiliary regression
Y	X1, X2, X3,	0,978
X1	X2, X3	0,676
X2	X1, X3	0,666
X3	X1, X2	0,789

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil dari auxiliary regression masing-masing variabel, di peroleh nilai  $R^2$  masing-masing antara variabel bebas lebih kecil dari  $R^2$  estimasi awal sebesar 0,978. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam modal.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suyana Utama (2009 : 94), Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di model regresinya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai Obs\* R-squared lebih besar dari 5 persen, berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4.090309	Prob. F(3,5)	0.0818
Obs*R-squared	6.394465	Prob. Chi-Square(3)	0.0939
Scaled explained SS	1.814934	Prob. Chi-Square(3)	0.6117

Pada Tabel 5 yang menunjukkan hasil nilai Obs\*R-squared sebesar 6,39 dengan nilai prob. Chi square sebesar 0,09, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel tenaga kerja, lama usaha, modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

**Uji kelayakan model**

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai F hitung sebesar 1369,04 dan signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel modal ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ) dan tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pedagang kaki lima ( $Y$ )

**Hasil Uji Signifikansi****Menguji Pengaruh Modal ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima ( $Y$ ).**

a) Rumus hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

$H_1 : \beta_1 > 0$  ; Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Kriteria pengujian : Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

c) Menentukan nilai  $t$  hitung dan nilai  $\text{sig}$

Nilai  $t$  hitung = 11,97 dan nilai  $\text{sig} = 0,00$

d) Kesimpulan

Berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *eviews 7* nilai  $t_{\text{hitung}}$  11,97 dengan nilai  $\text{sig}$  sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat.

penelitian oleh Asime (2008) menyebutkan lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

### **Menguji Pengaruh Lama Usaha ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y).**

a) Rumus Hipotesis

$H_0 : \beta_2 \geq 0$  : artinya lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima

$H_0: \beta_2 > 0$  : artinya lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima

b) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Kriteria pengujian : Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

c) Menentukan nilai t hitung dan nilai sig

Nilai t hitung = 13,54 dan nilai sig = 0,000

d) Kesimpulan

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews 7* nilai  $t_{hitung}$  (13,54) dengan nilai sig 0,00, hal ini berarti pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel lama usaha ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat.

Firdausa (2012) yang berjudul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di pasar bintoro demak.

### **Menguji Pengaruh Tenaga Kerja ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.**

a) Rumusan Hipotesis

$H_0: \beta_3 \leq 0$  : artinya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima

$H_0: \beta_3 > 0$ : artinya tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Kriteria pengujian : Jika nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima.

c) Menentukan nilai t hitung dan nilai sig

Nilai t hitung = 11,40 dan nilai sig = 0,00

d) Kesimpulan

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil regresi dengan program *Eviews* nilai  $t_{hitung}$  11,40 dan nilai sig=0,000, hal ini berarti pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar Barat.

Penelitian sebelumnya oleh Yuniartini (2013) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga

kerja dan teknologi terhadap produksi industri ukiran kayu di kecamatan ubud. Hasil analisis menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap produksi industri ukiran kayu di kecamatan ubud kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu. Sementara modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di kecamatan ubud kabupaten Gianyar.

### Variabel Yang Paling Dominan Mempengaruhi Pendapatan PKL

Tabel 6. Koefisien Beta

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Koefisien Regresi	Koefisien Beta ( $\beta$ )
X1	7,056	0,339	0,059	0,322
X2	0,623	0,240	0,093	0,36
X3	0,658	0,220	0,108	0,383
Y	1,896	0,062	1,346	

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan tabel 6 variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat adalah jumlah tenaga kerja, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,383, ini dapat dengan menggunakan rumus ( $\beta =$  koefisien X standar deviasi X1 / standar deviasi Y)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut: Secara serempak variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. Secara parsial variabel modal, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. variable yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat adalah variable jumlah tenaga kerja, ini terlihat dari besarnya koefisien beta variable lama usaha sebesar 0,383

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini: Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel modal awal paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima Di Kecamatan Denpasar Barat, sehingga lebih baik para pedang menambahkan modal untuk meningkatkan jumlah pendapatan dalam berdagang. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat diharapkan para pedagang mengikuti pelatihan agar mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang lebih. Untuk para pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat Untuk para pedang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat diharapkan untuk tetap menjaga sopan santun dan ramah tamah dalam menghadapi

para pembeli, karena jika para pedagang ramah maka pembeli akan senang dan dilain hari pasti akan kembali membeli makanan.

## REFRENSI

- Amnesi, Dance. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 2(1): h:1-21.
- Anita Spring, 2009 African Woman in the Entrepreneurial Landscape: Reconsidering the Formal and Informal Sectors, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Pages 11-30
- Asime , 2008 Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota, PPSK UGM, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dewi SL dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 11, November 2013.
- Firdausa, R. A., dan Fitri. A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 1.
- Fransiska.R.Korompis.2005.Pemberdayaan Sektor Informal : Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD Di Kota Manado.Manado:*Tesis* Universitas Sam Ratulangi
- Hair, J.F.Jr, Anderson, R.E., Tatham, R.L. and Black, W.C. (1998). *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> Ed. Upper Saddle River, Prentice Hall International, Inc.
- Haryanto, Sugeng. 2010. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): h:216-227.
- Hidayat, (1978). "Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia". *Ekonomi Keuangan Indonesia*. Vol. XXVI, No. 4, Desember, hal. 415-443.
- Hidayat, (1988), Pengembangan Sektor Informal dalam Pembangunan Nasional, Masalah dan Prospek, Bandung: tanpa penerbit.

Korompis, F.R., (2006), "Pemberdayaan Sektor Informal: Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD Kota Manado," Program Pasca Sarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Tesis tidak dipublikasikan, diakses di <http://www.damandiri.or.id/detail>, diakses tanggal 8 Oktober 2008.

Laksmi Dewi, A. A. Istri Agung Vera; Djinar Setiawina N, I G. B. Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *Magister Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia & Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 1(1): h:1-14.

Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2): h:119-124.

Paramita, Ayu Nyoman & I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5): h:182-190.

Putra dan Rustariyuni, 2014. *Pengaruh DPK, BI RATE, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No, 5, Mei 2014.*

Porter. 1990 Voice and Growth. *Journal of Economic History*. Vol 63 No.2:315

Prasetyo, Basuki K dan Mardhono. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Karakteristik Regional di Jawa Timur (Periode 2000-2009)". *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan (JESP): Vol.5, No.1*

Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No. 1 Januari 2014.*

Suyana Utama, Made, (2009), *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit : *Udayana University Press, Denpasar.*

Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

**Beberapa Faktor Yang Mempeng...[I Komang Adi Antara, Luh Putu Aswitari]**

Winardi. (1981). Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia). *Bandung: Mandar Maju, Tarsito*

Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud. ISSN: 2303-0178. Volume 2 No.2. Universitas Udayana*